

**Metode Penelitian Analisis Semiotik Media Sosial**

**<sup>1</sup>Pranindita Dwi Fadhila, <sup>2</sup>Chintya Almira, <sup>3</sup>Aldi Priatmana**

Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[praninditadwifadhila22@gmail.com](mailto:praninditadwifadhila22@gmail.com), [chintyaalmira901@gmail.com](mailto:chintyaalmira901@gmail.com),

[aldipriatmana31@gmail.com](mailto:aldipriatmana31@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Semiotics or semiotics are terms that refer to the same science. Semiotics is commonly used by American scholars, although the term semiotics is more commonly used in Europe. Semiotics comes from the Greek word semeion, which means 'sign', or the English sign, which means 'signal'. Semiotics is known as a science that studies sign language systems such as languages, codes, signals, and human language. Semiotics is the science of symbols. To be able to read and interpret these symbols, we need "language". Meaning is formed through a structured system of linguistic differences. Meaning is generated through the process of selecting and combining symbols around two axes, the syntagmatic axis (linear, for example sentences) and the paradigm axis (the arena of symbols such as synonyms) which are arranged in a marking system. This symbol consists of a signifier (medium) and a symbol (meaning) (Saussure, 1960). The purpose of semiotic analysis is to find the meaning of symbols, including what is hidden behind them (text, advertisements, news).*

**Keywords:** *history of semiotics, semiotics Roland Barthes, understanding of semiotics, semiotic figures, development of semiotics.*

**ABSTRAK**

Semiotika atau semiotika adalah istilah yang merujuk pada ilmu yang sama. Semiotika umum digunakan oleh sarjana Amerika, meskipun istilah semiotika lebih umum digunakan di Eropa. Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti 'tanda', atau bahasa Inggris sign, yang berarti 'sinyal'. Semiotika dikenal sebagai ilmu yang mempelajari sistem bahasa isyarat seperti bahasa, kode, sinyal, dan bahasa manusia. Semiotika adalah ilmu tentang simbol. Untuk dapat membaca dan mengartikan simbol-simbol tersebut, kita membutuhkan "bahasa". Makna terbentuk melalui sistem perbedaan linguistik yang terstruktur. Makna dihasilkan melalui proses pemilihan dan penggabungan simbol di sekitar dua sumbu, sumbu sintagmatik (linear, misalnya kalimat) dan sumbu paradigma (arena simbol seperti sinonim) yang disusun dalam sistem penandaan. Simbol ini terdiri dari penanda (medium) dan simbol (makna) (Saussure, 1960). Tujuan analisis semiotik adalah untuk menemukan makna simbol, termasuk apa yang tersembunyi di baliknya (teks, iklan, berita).

**Kata kunci:** *sejarah semiotika, semiotika Roland Barthes, pengertian semiotika, tokoh semiotika, perkembangan semiotik.*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi pendidikan menyatakan bahwa “pendidikan dapat efektif dalam kelompok yang homogen, heterogen, dan individual” dan “pembelajaran dirancang dengan sengaja, bermanfaat, dan dikembangkan berdasarkan banyak premis seperti 'dapat diperoleh'. Ini menunjukkan kesadaran dan minat belajar yang memungkinkan mereka untuk mengambil pelajaran dari semua orang, bukan hanya orang tua dan guru, tetapi teman sebaya, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat. Teknologi saat ini telah menjadi lebih canggih, lebih nyaman, dan bahkan lebih pintar. Hal ini mengarah pada penggunaan yang mencakup banyak hal, tidak hanya satu atau dua, terutama sebagai sarana komunikasi atau interaksi (MMS) atau secara alami di Internet dan perangkat lain, khususnya multimedia dan nirkabel. Hal ini memudahkan siapa saja untuk menggunakannya kapan saja, dimana saja dengan harga yang bisa dikatakan terjangkau karena adanya persaingan pangsa pasar. Karena alasan ini, banyak orang menggunakan Internet dan berkemampuan Internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Semiotik**

Semiotika atau semiotika adalah istilah yang merujuk pada ilmu yang sama. Semiotika umum digunakan oleh sarjana Amerika, meskipun istilah semiotika lebih umum digunakan di Eropa. Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti 'tanda', atau bahasa Inggris sign, yang berarti 'sinyal'. Semiotika dikenal sebagai ilmu yang mempelajari sistem bahasa isyarat seperti bahasa, kode, sinyal, dan bahasa manusia. Semiotika juga mencakup konsep-konsep ilmiah yang mengacu pada simbol dan pembangkitannya sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Semiotika mencakup tanda visual dan verbal yang dapat diinterpretasikan, simbol atau sinyal yang dapat dipahami oleh semua indra sebagai pembicara dan lawan bicara.

Dalam konteks semiotika, setiap tindak komunikasi dipandang sebagai pesan yang dikirim dan diterima melalui berbagai tanda. Aturan kompleks yang menggabungkan pesan-pesan ini ditentukan oleh berbagai norma sosial. Berdasarkan hal tersebut, segala bentuk ekspresi seperti musik, film, fashion, makanan, sastra, dll dapat dianalisis sebagai sistem simbolik.

### **B. Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes membuat model sistematis untuk menganalisis makna tanda. Fokus perhatian Barthes adalah pada gagasan pemaknaan dua

tingkat. Tingkat kepentingan pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda dengan realitas eksternal. Barthes menyebut tampilan ini. Ini adalah tingkat pertama yang maknanya lengkap dan menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan tidak ambigu. Representasi adalah makna sejati yang paling jelas disepakati secara sosial dalam kaitannya dengan realitas. Makna label juga disebut dengan beberapa istilah lain: makna label, makna kognitif, makna konseptual atau nosional, makna referensial atau makna proposisional. Makna pernyataan mengacu pada informasi atau pernyataan faktual (Sobur, 2003).

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan pengertian tingkat kedua dari keterbukaan semantik yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, atau keterbukaan terhadap interpretasi baru (Simangunsong, 2017). Implikasi adalah makna sekunder dari simbol dan juga dapat dibuat melalui teknik visual. Untuk mengungkapkan makna intensional (Hamidah & Syadzali, 2016), kami mengklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan intensitas, seperti: B. Efek mimetik, pose atau setting, objek, kejeniusan fotografi (teknik fotografi), estetika (komposisi fotografi), dan sintaksis. Pada pemaknaan isi tahap kedua, tanda bekerja melalui mitologi.

Mitologi adalah cara budaya menjelaskan atau memahami berbagai aspek realitas dan fenomena alam. Mitos sudah merupakan produk dari kelas sosial yang dominan. Mitos-mitos kehidupan manusia tidak hanya didengar dan dipahami dari buku-buku tentang masyarakat purba dan cerita-cerita kuno, tetapi juga terlihat sehari-hari di televisi, radio, ucapan dan percakapan, serta perilaku manusia (Sunardi & Pratiwi, 2012). Mitologi juga memiliki pola, simbol, pertanda, dan tanda tiga dimensi. Tetapi sistem unik, mitologi, dibangun oleh rantai makna yang sudah ada sebelumnya.

### **C. Pengertian Semiotik**

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari simbol/sistem simbol atau teori yang memberikan simbol/symbol. Wiryatmadja (1993:3) mengklaim bahwa: ), baik verbal maupun nonverbal". Bahasa, suatu sistem tanda, biasanya mengandung sesuatu yang magis, dan terkadang apa yang kita lihat tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Ratna (2010:97) juga mengemukakan bahwa "semiotika adalah studi sistematis tentang penciptaan dan interpretasi tanda, bagaimana sistem bekerja, dan apa manfaatnya bagi kehidupan manusia." melakukan. Tujuan semiotika adalah

untuk memahami atau menjelaskan makna yang terkandung dalam simbol sehingga seseorang dapat memahami bagaimana cara menyampaikan pesan kepada pengirim atau penerima pesan (dalam hal ini berupa huruf atau simbol). Bahkan dalam ranah pemikiran dalam masyarakat yang melahirkan nilai ideologi dan konsep budaya tertentu, tanda/symbol, Sobur (2003:13) menyatakan: Semiotika berperan penting dalam mengkaji dan mengambil kembali makna karakter yang terkandung dalam karya sastra. Sebuah karya sastra memiliki komponen penting, salah satunya adalah narasi. Gaya bahasa yang digunakan dapat membangkitkan emosi di benak pembaca. Gaya tutur biasanya digunakan untuk menarik perhatian pembaca, bukan untuk menjemukan, melainkan untuk menghidupkan atau mewarnai sebuah karya sastra. Namun gaya bahasa itu menimbulkan emosi dan juga kebingungan emosional yang dirasakan oleh pembaca.

Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda atau pemahaman tentang tanda-tanda yang dikenal dengan semiotika. Semiotika sendiri merupakan salah satu ilmu atau disiplin ilmu yang digunakan untuk menafsirkan pesan (simbol) dalam proses komunikasi. Berbicara tentang konsep tanda, kita harus mulai dengan memahami konsep tanda ("simbol"). Di sini, simbol adalah elemen yang mewakili elemen lain. Perkembangan semiotika dalam bidang kajian dapat dibagi menjadi tiga bagian: semantik, sintaksis, dan pragmatik. Semiotika sering digunakan dalam analisis teks. Sebuah teks bisa bersifat verbal atau non-verbal dan bisa dalam media apa saja. Istilah teks mengacu pada kumpulan pesan dan simbol yang dibangun dengan mengacu pada genre atau media tertentu.(Cahndler, 2006 dalam Vera, 2014:08).

Semiotika adalah ilmu tentang simbol. Untuk dapat membaca dan mengartikan simbol-simbol tersebut, kita membutuhkan "bahasa". Makna terbentuk melalui sistem perbedaan linguistik yang terstruktur. Makna dihasilkan melalui proses pemilihan dan penggabungan simbol di sekitar dua sumbu, sumbu sintagmatik (linear, misalnya kalimat) dan sumbu paradigma (arena simbol seperti sinonim) yang disusun dalam sistem penandaan. Simbol ini terdiri dari penanda (medium) dan simbol (makna) (Saussure, 1960). Tujuan analisis semiotik adalah untuk menemukan makna simbol, termasuk apa yang tersembunyi di baliknya (teks, iklan, berita). Pemikiran pengguna bahasa isyarat merupakan hasil dari pengaruh berbagai struktur sosial tempat mereka berada (Wibowo, 2013). Semiotika mengkaji segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda dan menolak

tanda mutlak. Simbol adalah sesuatu yang mewakili atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pemikiran Anda. Tanda ini terdiri dari dua bahan dasar: representasi (kata, suara, simbol, dll.) dan konten (makna, makna, dll.) (Hjemlev, 1961).

Adapun persamaan dan perbedaan antara semiotika dan analisis isi yaitu.

- **Persamaan Hak:**

- 1) Semiotika dan analisis isi merupakan metode penelitian ilmu sosial yang penting, dan objeknya adalah teks.
- 2) Bahasa, kode, gambar, suara, dan simbol komunikasi lainnya digunakan baik dalam analisis kritis media semiotik maupun analisis isi.
- 3) Keluaran dari analisis semiotik dan isi adalah makna yang dirasakan oleh pemirsa/peneliti berdasarkan teks dan konteksnya.

- **perbedaan:**

- 1) Semiotika berfokus pada kajian huruf, sedangkan analisis isi berfokus pada interpretasi isi teks (non-huruf).
- 2) Metode semiotika hanya untuk penelitian kualitatif, analisis isi dapat digunakan baik untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif.
- 3) Representasi isi tekstual dalam semiotika tidak mutlak (interpretasinya berbeda-beda tergantung sudut pandang orang yang melihatnya), tetapi representasi isi tekstual dalam analisis isi bersifat kanonis (maknanya sama) – terutama dalam analisis isi untuk penelitian kuantitatif. , makna teks itu mutlak (ungkapan rumus dan angka).
- 4) Objek data dalam metode semiotik dapat berupa tubuh manusia, tetapi dalam metode analisis isi adalah teks non-manusia.

Menurut Saussure, sebagaimana dikutip Pradopi (1991:54), tanda adalah satu kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan seperti kertas. Di mana ada tanda, di situ ada sistem. Dengan kata lain, sebuah tanda (berupa kata atau gambar) memiliki dua aspek yang ditangkap oleh panca indera kita, yaitu bidang tanda atau bentuk, dan aspek lain yang disebut petanda, bidang tanda atau konsep, atau makna. adalah sisi. Sisi

kedua termasuk dalam sisi pertama. Jadi, petanda adalah apa yang diwakili oleh konsep atau aspek pertama.

#### **D. Tokoh-tokoh Siometik**

##### **a. Charles Sanders Peirce**

Peirce mengembangkan teori umum tentang tanda. Dia memanggil tanda itu atas namanya. Apa yang diwakili oleh simbol disebut objek. Oleh karena itu, simbol terkait dengan referensi, dan representasi semacam itu adalah fungsi utamanya. Selain itu, karakter ditafsirkan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diasosiasikan dengan referensi, karakter asli menjadi karakter baru yang disebut dengan interpreter. Oleh karena itu, tanda selalu hadir dalam hubungan trio: sumber, referensi, dan penafsir. Dalam semiotika, ide Peirce yang paling terkenal adalah tanda tiga bagian, yang meliputi:

- 1) ternary pertama, termasuk tanda quali, tanda sin dan tanda legi;
- 2) Tritunggal kedua, yang meliputi ikon, indac, dan simbol. Kapan
- 3) metode ternary ketiga yang melibatkan rheme, dicent/disign, dan argumentasi.

##### **b. Charles William morris**

Morris dianggap sebagai pelopor semiotika klasik. Dia mengembangkan tipologi tanda sebagian didasarkan pada kriteria praktis dan sebagian semantik. Menurut Morris, ilmu bahasa isyarat memiliki jangkauan yang luas, mulai dari bahasa hingga komunikasi hewan. Morris setuju dengan Pierce bahwa tanda dapat diinterpretasikan sebagai tanda hanya jika mereka juga diinterpretasikan sebagai tanda.

##### **c. Ferdinand De Saussure**

Konsep dikotomi (Langue-Parole) sangat penting dalam pemikirannya dan pasti telah mengubah linguistik sebelumnya. Bahasa adalah abstraksi dan klarifikasi bahasa pada tingkat sosiokultural. Masa percobaan adalah ekspresi bahasa pada tingkat individu. Saussure juga memperjelas bahwa semiotika memiliki dua hubungan: penanda dan petanda. Penanda (marker) adalah bunyi atau garis yang bermakna. Penanda adalah aspek penting dari bahasa. Ditandai, di sisi lain, adalah gambaran mental,

pikiran, atau konsep. Oleh karena itu, petanda adalah aspek spiritual dari bahasa. Gagasan lain dari Saussure adalah analisis sistem pengkodean sinkronis dan diakronis. Sistem karakter sinkronis adalah analisis sistem karakter pada titik waktu tertentu, terlepas dari cerita. Sistem analisis diakronis, di sisi lain, adalah analisis yang mengkaji evaluasi sistem tanda dalam perkembangan sejarah.

Ada lima pandangan Saussure yang kemudian menjadi landasan teori strukturalis Lévi-Strauss. bahasa)), parole (ucapan, ucapan), 4) sinkron (sinkron), diakronis (diakronis), 5) sintagmatik (sintagmatik), asosiatif (paradigma).

d. Lois Hjelmslev

Hjelmslev adalah salah satu ahli bahasa yang berkontribusi pada pengembangan semiotika pasca-Saussure. Hjelmslev membagi tanda menjadi entitas representasional dan entitas konten, kedua istilah tersebut analog dengan penanda dan penanda Saussure.

Hjelmslev mengatakan bahwa semiotika denotatif adalah semiotika yang bidangnya bukan semiotika, dan semiotika inklusif adalah semiotika yang bidangnya adalah semiotika. Tapi ini bukan satu-satunya hal yang terjadi, dan peristiwa ini disebut "metasemiotik".

e. Roman Jakobson

Analisis linguistik Jakobson terinspirasi oleh Saussure, yang menyatakan bahwa bahasa atau struktur linguistik itu berbeda. Jakobson menyatakan bahwa bahasa memiliki enam fungsi: 1) fungsi referensial, 2) fungsi emosional yang mengungkapkan keadaan pembicara, dan 3) pembicara melakukan secara langsung atau langsung atau dianggap sebagai pendengar. yang mengungkapkan keinginan pembicara, dan 4) fungsi metalingual. 5) fungsi fatik, inisiasi, pembentukan, pemeliharaan hubungan atau kontak antara pembicara dan pendengar; 6) fungsi puisi penyandian pesan. Dia juga percaya bahwa fungsi utama bunyi dalam bahasa adalah untuk memungkinkan orang membedakan antara unit semantik, unit makna. Hal ini dilakukan dengan mengetahui ciri-ciri bunyi yang membedakan bunyi dengan ciri-ciri bunyi lainnya.

### **E. Tahap Perkembangan Semiotika dari Masa ke Masa**

Perkembangan semiotika dimulai pada zaman kuno, Abad Pertengahan, Renaisans, dan memasuki zaman modern. Penulis memaparkan perkembangan semiotika sebagai berikut: **a.Kuno**

Semiotika kuno termasuk Plato (427-347 SM), Aristoteles (384-322 SM), Stoa (300-200 SM), dan Epicurean (abad 300-1 SM).

#### 1) Plato (427-347 SM)

Menurut Plato, semiotika adalah tanda-tanda linguistik alami atau kebiasaan dalam masyarakat tertentu, dan hanya dalam bentuk representasi ide yang tidak sempurna studi kata-kata mengungkapkan sifat sebenarnya dari objek. Ekspresi dalam bentuk kata-kata - pengetahuan yang disampaikan dengan kata-kata, dan simbol tidak langsung dan kualitasnya lebih rendah daripada pengetahuan langsung.

#### 2) Aristoteles (384-322 SM)

Menurut Aristoteles, semiotika adalah tanda-tanda tertulis berupa tanda-tanda dari apa yang diucapkan, dan bunyi-bunyi yang diucapkan adalah tanda-tanda dan lambang-lambang dari gambaran atau kesan. Gambaran dan kesan mental menyerupai objek nyata, gambaran mental tentang peristiwa dan objek sama untuk semua orang, tetapi bahasa tidak.

#### 3) kaum Stoic (300-200 SM)

Menurut Bochenski (1669), orang-orang Stoa memiliki ide untuk teori tentang tiga konstituen tanda: materi atau penanda, makna atau petanda, dan tanda dalam hubungannya dengan objek eksternal. Saya di sini. Penanda dan objek didefinisikan sebagai entitas fisik di mana makna diasumsikan. Tanda dibagi menjadi tanda peringatan dan tanda informasi.

#### 4) kaum Epicureans (300 SM-abad pertama Masehi)

Teori terkenal dari orang-orang ini adalah epistemologi materialistik. Artinya, semua yang kita rasakan adalah kesan yang diterima pikiran kita melalui citra atom permukaan benda nyata, citra atom dari materi ke konsep. Dengan kata lain, tanda tangan ini sebagai data alami mewakili sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dirasakan.

### **b. Abad Pertengahan**

Ciri utama Abad Pertengahan adalah zaman keemasan para filsuf Kristen, terutama patristik dan skolastik. Perkembangan filsafat bahasa pada abad ini telah berjalan dalam dua arah. Dengan kata lain, mengakui tata bahasa sebagai pilar pendidikan Latin dan bahasa Latin sebagai pusat dari semua pendidikan. Kedua, sistem pemikiran dan pendidikan filsafat pada masa itu begitu akrab dengan teologi sehingga analisis filosofis diungkapkan melalui analisis linguistik. Pendidikan abad pertengahan adalah pendidikan liberal berdasarkan tujuh sistem. Tujuh dasar pendidikan liberal dibagi menjadi Trivium (tata bahasa, logika, retorika) dan Quadribium (aritmatika, geometri, astronomi, musik).

### **c. Masa Renaissance**

Renaissans berarti "kelahiran kembali". Secara historis, Renaissans adalah gerakan yang mencakup era di mana orang merasa terlahir kembali dalam peradaban. Renaissans ditandai dengan upaya merevitalisasi budaya Yunani-Romawi.

Pada masa Renaissans, keberadaan semiotika tidak mengalami inovasi yang berarti. Karena sebagian besar penelitian tentang semiotika merupakan bagian dari perkembangan bahasa masa lalu.

### **d. Zaman Modern**

Perkembangan dari zaman kuno hingga Renaissans adalah modern. Perkembangan penting era ini adalah munculnya ilmu pengetahuan modern berdasarkan metode eksperimen dan matematika. Perkembangan filsafat pada masa ini ditandai dengan hadirnya Pencerahan. Di zaman modern ini, muncul berbagai pemikir yang mampu mengubah dunia, terutama yang kemudian berkembang dalam ilmu pengetahuan. Adapun bahasa, filsafat analisis linguistik juga muncul selama periode ini.

Pada titik ini muncul aliran rasionalisme, tokohnya yang terkenal Rene Descartes (bapak filsafat modern), aliran empirisme dan tokohnya Thomas Hobbes, John Locke dan David Hume. Sekolah Kritik Immanuel Kant dan Augusto Comte sebagai Pendiri Positivisme.

## **KESIMPULAN**

Semiotika atau semiotika adalah istilah yang merujuk pada ilmu yang sama. Semiotika umum digunakan oleh sarjana Amerika, meskipun istilah semiotika lebih umum digunakan di Eropa. Semiotika berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti 'tanda', atau bahasa Inggris sign, yang berarti 'sinyal'. Semiotika

dikenal sebagai ilmu yang mempelajari sistem bahasa isyarat seperti bahasa, kode, sinyal, dan bahasa manusia.

Roland Barthes membuat model sistematis untuk menganalisis makna tanda. Fokus perhatian Barthes adalah pada gagasan pemaknaan dua tingkat. Tingkat kepentingan pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda dalam tanda dengan realitas eksternal. Barthes menyebut tampilan ini. Ini adalah tingkat pertama yang maknanya lengkap dan menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan tidak ambigu. Penampilan adalah makna sebenarnya yang paling jelas disepakati secara sosial dalam kaitannya dengan kenyataan.

Makna label juga disebut dengan beberapa istilah lain: makna label, makna kognitif, makna konseptual atau ideologis, makna referensial atau makna teknis. Semiotika adalah ilmu tentang simbol. Untuk dapat membaca dan mengartikan simbol-simbol tersebut, kita membutuhkan "bahasa". Makna terbentuk melalui sistem perbedaan linguistik yang terstruktur. Makna dihasilkan melalui proses pemilihan dan penggabungan simbol di sekitar dua sumbu, sumbu sintagmatik (linear, misalnya kalimat) dan sumbu paradigma (arena simbol seperti sinonim) yang disusun dalam sistem penandaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Wahid Nashihuddin "SEKILAS TENTANG SEMIOTIKA DAN ANALISIS ISI"  
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Ucu S.S, "SEJARAH SEMIOTIKA" disadur dari buku Handbook Of  
Semeotics Karya Winfried Noth
- Fitri Fidianti<sup>1</sup> , Adi Bayu Mahadian<sup>2</sup> "BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS OF  
MEANING IN POSITIONS PHOTOS BODY POSITIVITY SOCIAL MEDIA  
TARA BASRO" e-Proceeding of Management : Vol.8, No.2 April 2021 |  
Page 1614
- [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20296/2/T1\\_362015120\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20296/2/T1_362015120_BAB%20II.pdf)